

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan *output* dari waktu ke waktu menjadi indikator yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu Negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Seiring dengan meningkatkannya pertumbuhan ekonomi keuntungan merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kebutuhan perusahaan dan juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.

Investasi dalam kehidupan tidak hanya dimiliki oleh para pembisnis, tetapi dimiliki pula oleh semua pihak. Hal tersebut yang menjadi perbedaan yaitu pada bentuk investasi yang dilakukan dan tujuan dari investasi atau orientasi yang dimaksud.¹ Investasi merupakan penempatan sejumlah dana dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investor yang menanamkan dana di pasar modal harus mampu memanfaatkan berbagai informasi untuk menganalisis pasar dan investasinya dengan harapan memperoleh keuntungan yang maksimal.

¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 1

Pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk di dalamnya adalah bank-bank dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.² Investasi juga merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan kas jika terjadi surplus. Dengan berinvestasi maka dana yang terdapat dalam kas perusahaan tidak menganggur.

Bagi perusahaan, investasi adalah cara untuk menempatkan kelebihan dana sedangkan untuk perusahaan lainnya investasi merupakan sarana untuk mempererat hubungan bisnis atau memperoleh suatu keuntungan perdagangan. Adapun motivasi perusahaan dalam melakukan investasi, investasi tetap merupakan sarana dalam menentukan posisi keuangan perusahaan. Aktivitas perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan laba. Tujuan perusahaan didefinisikan sebagai usaha untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Salah satu kegiatan investasi yang dipilih oleh para investor adalah berinvestasi pada pasar modal. Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 12 tentang pasar modal dijelaskan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.³ Pasar modal merupakan suatu system keuangan yang terorganisir termasuk di dalamnya adalah bank-bank dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal merupakan suatu pasar (tempat, berupa

²Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*, (Bandung, CV. Mitra Syariah Indonesia, 2017), hlm. 19

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 109

gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara perdagangan efek.⁴

Pasar modal sebagai salah satu instrument merupakan transaksi asset keuangan jangka panjang atau long term financial assets antara investor dan perusahaan dengan risiko untung dan rugi. Selain itu pasar modal juga digunakan sebagai sarana investasi oleh investor, digunakan juga sebagai sarana untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang perusahaan dengan cara menjual saham atau dengan menerbitkan obligasi. Salah satunya lembaga yang terlibat dalam pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga atau pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek tersebut diantara penjual dan pembeli. Salah satu lembaga yang dibentuk dalam indeks syariah. Indeks syariah merupakan indeks berdasarkan prinsip syariah. Saham-saham yang masuk indeks syariah adalah emiten yang kegiatannya usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁵ Salah satu indeks syariah ini ialah *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Aretinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang tidak masuk ke

⁴ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 2004), hlm. 5

⁵ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonsia, 2007), hlm. 194

dalam ISSI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya.⁶

Sebelum melakukan investasi, setiap investor pastinya membutuhkan informasi yang relevan untuk membuat keputusan investasi yang menguntungkan termasuk informasi seberapa besarnya perusahaan membagikan dividen kepada para investor. Kebijakan dividen merupakan hal yang menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham.⁷ Investor biasanya cenderung lebih suka melihat laba yang diperoleh perusahaan karena beranggapan bahwa laba adalah sebuah nilai yang dapat mencerminkan kondisi perusahaan. Tetapi dengan adanya penurunan jumlah dividen yang dibayarkan dianggap sebagai gejala penurunan tingkat kesehatan suatu perusahaan.⁸

Dividen Yield (DY) merupakan hasil presentase dari keuntungan perlembar saham dibagi dengan harga perlembar saham yang di terima oleh perusahaan. Tinggi suatu *Dividen Yield (DY)* menunjukkan bahwa suatu pasar modal dalam keadaan *undervalued* yaitu jika harga pasar lebih kecil dari tingkat wajarnya, maka saham tersebut harus dibeli dan ditahan sementara, dengan tujuan untuk memperoleh *capital gain* jika kemudian harganya mulai naik. Kekuatan yang

⁶ Editor www.idx.co.id diakses pada 27 Desember 2018

⁷ Husnan Suad, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, (Yogyakarta: BPF, 2010), hlm. 281

⁸ Elly Siswanto, *Keputusan Investasi, Dividen dan Pendanaan Eksternal: Sinergisitas dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan*, Jurnal, (Malang: Universitas Kanjuruhan, 2007)

diprediksi oleh *Dividen Yiled* (DY) berasal dari penganam kebijakan dividen dalam membagikan hasil return yang diperoleh perusahaan kepada mepegang saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan *dividen* diantaranya yaitu. Pertama, keadaan profitabilitas perusahaan yang diukur oleh *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.⁹Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya. Serta semakin tinggi pula tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini akan berdampak terhadap kebijakan dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.¹⁰

Selain ROE, *Dividen Yeild* juga di pengaruhi oleh pertumbuhan aset atau *Asset Growth* dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset yang diharapkan maka semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti oleh peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan diri pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar dari pada modal

⁹Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi edisi kedelapan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009) hlm. 23

¹⁰Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan*, hlm. 59.

sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.¹¹

Asset Growth menunjukkan bahwa aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan teori tersebut, *Return On Equity* (ROE) dan *Asset Growth* (AG) mempengaruhi *Dividen Yield* (DY) secara positif. Berikut data *Return On Equity* (ROE), *Asset Growth* (AG) dan *Dividen Yield* (DY) pada PT. United Tractors Tbk periode 2008-2017.

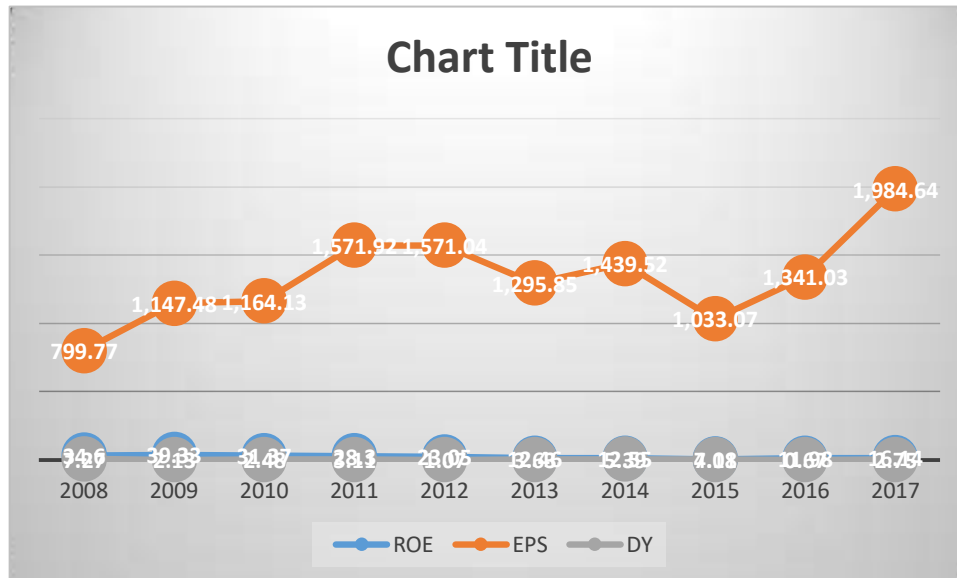
Tabel 1.1
***Return On Equity* (ROE), *Asset Growth* (AG) dan *Dividen Yield* (DY) pada perusahaan PT. United Traktor Tbk periode 2008 – 2017**

Periode	<i>Return On Equity</i> (ROE)	<i>Asset Growth</i> (AG)	<i>Dividen Yield</i> (DY)	
2008	34,6	0,76	7,27	
2009	39,33	↑ 6,82	↑ 2,13	↓
2010	31,37	↓ 21,70	↑ 2,48	↑
2011	28,3	↓ 56,36	↑ 3,11	↑
2012	23,05	↓ 8,31	↓ 1,07	↓
2013	13,46	↓ 14,0	↑ 3,63	↑
2014	12,55	↓ 5,1	↓ 5,39	↑
2015	7,11	↓ 2,36	↓ 4,08	↓
2016	11,98	↑ 3,68	↑ 0,67	↓
2017	16,14	↑ 2,85	↓ 2,75	↑

Fluktuasi perkembangan *Return On Equity* (ROE), *Asset Growth* (AG), dan *Dividen Yield* (DY) dapat dilihat pada grafik berikut.

¹¹R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4*, (Jakarta: BPFE, 2014), hlm. 97

Grafik 1.1
Return On Equity (ROE), Asset Growth (AG), dan Dividen Yield (DY)
PT. United Tractors Tbk periode 2012-2017



Terdapat data awal tahun 2008 yaitu besar *Return On Equity* (ROE) yaitu sebesar 23,6% dan *Assets Growth* (AG) sebesar 0,76% dan *Dividen Yield* (DY) sebesar 7,27%. Namun pada tahun 2009 kedua variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Assets Growth* (AG) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 39,33% dan 6,82% tetapi *Dividen Yield* (DY) mengalami penurunan menjadi 2,13%. Menginjak tahun 2010 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 31,37%, sedangkan *Assets Growth* (AG) dan *Dividen Yield* (DY) mengalami kenaikan sebesar 21,70% dan 2,48%.

Pada tahun 2011 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 28,3% namun *Assets Growth* (AG) dan *Dividen Yield* (DY) mengalami kenaikan masing-masing menjadi 56,36% dan 3,11%. Tahun 2012 ketiganya mengalami

penurunan masing-masing menjadi *Retrun On Equity* (ROE) yaitu sebesar 23,05% *Assets Growth* (AG) sebesar 8,31% dan *Dividen Yield* (DY) sebesar 1,07%.

Tahun 2013 *Retrun On Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 13,46%, sedangkan *Assets Growth* (AG) dan *Dividen Yield* (DY) mengalami kenaikan masing-masing menjadi 14% dan 3,63%. Sedangkan pada tahun 2014 *Retrun On Equity* (ROE) dan *Assets Growth* (AG) mengalami penurunan masing-masing menjadi 12,555 dan 5,1%, *Dividen Yield* (DY) mengalami kenaikan menjadi 5,39%.

Menginjak tahun 2015 ketiganya mengalami penurunan masing-masing menjadi sebesar *Retrun On Equity* (ROE) 7,11% *Assets Growth* (AG) sebesar 2,26% dan *Dividen Yield* (DY) 4,08%. Tetapi pada tahun 2016 *Retrun On Equity* (ROE) dan *Assets Growth* (AG) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 11,98% dan 3,68% dan *Dividen Yield* (DY) mengalami penurunan menjadi 0,67%. Tahun 2017 *Retrun On Equity* (ROE) dan *Dividen Yield* mengalami kenaikan masing-masing sebesar 16,14% dan 2,75%, sedangkan *Assets Growth* (AG) mengalami penurunan menjadi 2,85%.

Berdasarkan data yang tersaji diatas melihat adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data mengenai *Return On Equity* (ROE), *Asset Growth* (AG), dan *Dividen Yield* (DY) yang mengalami naik turun. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***Pengaruh Return On Equity (ROE), Asset Growth (AG), terhadap Dividen Yield (DY) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Idex (Studi kasus di PT. United Tractors Tbk. Periode 2008-2017.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividen Yield* (DY) secara parsial pada PT. PT. United Tractors Tbk ?
2. Seberapa besar pengaruh *Asset Growth* (AG) terhadap *Dividen Yield* (DY) secara parsial pada PT. United Tractors Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Asset Growth* (AG) terhadap *Dividen Yield* (DY) secara simultan pada PT. United Tractors Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Beradsarkan masalah diatas maka penulis bertujuan untuk mengetahui :

1. Besarnya pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividen Yield* (DY) secara parsial pada PT. United Tractors Tbk.
2. Besarnya pengaruh *Asset Growth* (AG) terhadap *Dividen Yield* (DY) secara parsial pada PT. United Tractors Tbk.
3. Besarnya pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Asset Growth* (AG) terhadap *Dividen Yield* (DY) secara simultan pada PT. United Tractors Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis, seperti penelitian berikut :

1. **Kegunaan Akademis**

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Asset Growth* (AG) terhadap *Dividen Yield* (DY) PT. United Tractors Tbk. Periode 2008-2017.
- b. Mengembangkan konsep dan teori *Return On Equity* (ROE) dan *Asset Growth* (AG) terhadap *Dividen Yield* (DY) PT. United Tractors Tbk. Periode 2008-2017.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir serta menambah pengalaman dalam bidang investasi terutama dalam menilai saham perusahaan.
- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi ketika akan mengambil keputusan untuk berinvestasi disuatu perusahaan.
- c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dibidang keuangan dalam rangka mencapai tujuan manajemen keuangan yang maksimal.